PEMAJUAN BUDAYA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL MELALUI TRADISI RITUAL SAPAT TAUN DI DESA NEGERI BARU KABUPATEN KETAPANG

SKRIPSI

OLEH
TINI ASTUTI
NIM F1221201010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PEMAJUAN BUDAYA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL MELALUI TRADISI RITUAL SAPAT TAUN DI DESA NEGERI BARU KABUPATEN KETAPANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial

OLEH
TINI ASTUTI
NIM F1221201010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PEMAJUAN BUDAYA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL
MELALUI TRADISI RITUAL SAPAT TAUN
DI DESA NEGERI BARU KABUPATEN KETAPANG

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

TINI ASTUTI
NIM F1221201010

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP 196008131987031004

Pembimbing II

Thomy Sastra Atmaja, SH.M.Pd
NIP 198512162019031010

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Tanjung Pura

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal:

PEMAJUAN BUDAYA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL MELALUI TRADISI RITUAL SAPAT TAUN DI DESA NEGERI BARU KABUPATEN KETAPANG

TINI ASTUTI
NIM F1221201010

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rustiyarso, M.Si	Thomy Sastra Atmaja, M.Pd
NIP 196008131987031004	NIP 198512162019031010

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Bistari, M.Pd	Shilmy Purnama, M.Pd
NIP 196603131991021001	NIP 199111122019032036

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Thomy Sastra Atmaja, M.Pd
NIP 198512162019031010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tini Astuti

NIM : F1221201010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah tulisan saya sendiri dan bukan hasil dari jiplakan atau karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruh pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Pontianak, Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Tini Astuti
NIM. F1221202010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Karena atas rahmat-Nya penulis diberikan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam dan suri tauladan kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua Bapak Junaidi dan Ibu Jumiati tercinta yang telah senantiasa memberikan semua dukungan, doa, motivasi bagi saya, dan kalian menjadikan saya kuat dalam menempuh berbagai cobaan dan rintangan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana.
- Kedua adik saya Laura Larasaputri, dan Muhammad Hafis yang selama ini terus memberikan saya semangat untuk bangkit agar terus berjuang dalam menulis skripsi ini.
- Teman Seperjuangku, dan Keluarga yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan Pendidikan di perguruan tinggi.
- Kedua dosen pembimbing pertama Bapak Dr. Rustiyarso, M.Si dan pembimbing kedua Bapak Thomy Sastra Atmaja, SH.M.Pd yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Pihak Masyarakat Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang yang telah memberikan informasi dan izin penelitian ini.

MOTTO

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan, hanya tidak ada sesuatu yang mudah.”

-Napoleon Bonaparte-

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(*QS. Al-Insyirah: 5-6*)

“Suatu hari saat mengerjakan skripsi ini, saya pernah menangis, merasa takut, merasa tidak yakin, melakukan revisi berulang kali, hingga hampir menyerah. Namun, saya yakin bahwa Tuhan akan memberikan muara dengan air yang jernih untuk saya setelah menyelesaikan skripsi ini.”

-Tini Astuti-

ABSTRAK

Penelitin ini bertujuan untuk menganalisis tentang pemajuan budaya sebagai identitas nasional melalui tradisi ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat Desa Negeri Baru yaitu Ketua Adat, Tokoh Adat, masyarakat setempat, dan panitia pelaksana. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upaya pemajuan tradisi dilakukan dengan melestarikan tradisi Sapat Taun setiap tahunnya, promosi tradisi Sapat Taun di media sosial dan spanduk, edukasi sejarah tradisi Sapat Taun kepada generasi muda, kerjasama pemerintah desa serta kerjasama dinas pariwisata dan kebudayaan. Keterlibatan masyarakat terjadi dalam tiga tahapan: persiapan (penyediaan bahan, lokasi, dan dekorasi), pelaksanaan (ritual dan kepanitiaan), serta akhir kegiatan (pembersihan lokasi). Proses tradisi ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, keharmonisan, religi, dan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas nasional.

Kata Kunci: *Pemajuan Budaya, Identitas Nasional, Tradisi Ritual Sapat Taun*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas berkat dan karunia nya, penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan sebuah penulisan skripsi yang berjudul **"Pemajuan Budaya Sebagai Identitas Nasional Melalui Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang"**.

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapat dukungan atau bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sangat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustiyarso, M.Si selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis.
2. Thomy Sastra Atmaja, S.H, M,Pd selaku pembimbing kedua dan ketua prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis.
3. Dr. H. Ahmad Yani T, M,Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Imran, M.Kes selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

5. Bapak dan ibu guru dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Orang tua dan keluarga dekat serta teman dekat yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa, sampai saat ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Comdev dan Outreaching Universitas Tanjungpura Pontianak dan memberikan dukungan dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyajian baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Januari 2025



Tini Astuti

F1221201010

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

MOTTO… ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Masalah 6

D. Manfaat Penelitian 6

1. Manfaat Teoritis 7

2. Manfaat Praktis 7

E. Ruang Lingkup Penelitian 8

1. Fokus Penelitian 8

2. Oprasional Konsep 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

A. Pemajuan Budaya 11

B. Identitas Nasional 12

C. Domain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 14

D. Civic Culture (Budaya Kewarganegaraan) 17

F. Penelitian yang Relevan 21

BAB III METODE PENELITIAN 23

A. Pendekatan Penelitian 23

B. Metode Penelitian 23

C. Kehadiran Peneliti 24

D. Lokasi Penelitian 25

E. Sumber Data Penelitian 25

F. Teknik Alat Pengumpulan Data 26

G. Teknik Analisis Data 28

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32

A. Deskripsi Umum Penelitian 33

1. Deskripsi Lokasi Geografis 33

2. Deskripsi Letak Demografi 34

3. Profil Identitas Informan 36

4. Waktu Pelaksanaan Wawancara dan Observasi 37

B. Deskripsi Hasil Penelitian 37

1. Upaya Pemajuan Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang sebagai Identitas Nasional. 37

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Ketapang Ketapang.....43

3. Proses Tradisi Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang sebagai Identitas Nasional 53

C. Desksripsi Hasil Pembahasan.....59

1. Upaya Pemajuan Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang sebagai Identitas..... 59

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten ketapang 64

3. Proses Tradisi Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang sebagai Identitas Nasional 70

BAB V PENUTUP 76

A. Kesimpulan..... 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian yang relevan..... 21

Tabel 2. Nama ketua Rt..... 36

Tabel 3. Nama informan..... 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Trianggulasi Sumber 31

Gambar 2. Trianggulasi Teknik..... 31

Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Ketapang..... 34

Gambar 4. Kantor Desa Negeri Baru Kab. Ketapang 34

Gambar 5. Melaksanakan kegiatan Sapat Taun setiap tahun..... 38

Gambar 6. Pembukaan pertunjukan pencak silat 39

Gambar 7. Mempromosikan di media sosial..... 40

Gambar 8. Tetua adat menceritakan Sapat Taun 41

Gambar 9. Kerjasama dan dukungan dari pemerintah desa..... 42

Gambar 10. Mempersiapkan materil/bahan-bahan 45

Gambar 11. Lokasi acara Sapat Taun 47

Gambar 12. Menyiapkan kursi dan tempat 48

Gambar 13. Masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan..... 49

Gambar 14. Proses pembacaan doa-doa ritual 50

Gambar 15. Menjadi panitia pelaksana..... 51

Gambar 16. Hidangan yang disiapkan ketupat colet..... 52

Gambar 17. Bahan-bahan yang disiapkan pada saat proses..... 54

Gambar 18. Penghanyutan rakitann kapal sungai pawan..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar identitas informan 81

Lampiran 2. Panduan observasi 82

Lampiran 3. Pedoman wawancara ketua adat 84

Lampiran 4. Pedoman wawancara tokoh adat 87

Lampiran 5. Pedoman wawancara masyarakat setempat 90

Lampiran 6. Pedoman wawancara panitia pelaksana 97

Lampiran 7. Dokumentasi pendukung 101

Lampiran 8. Surat keterangan pembimbing dan artikel 109

Lampiran 9. Surat izin pra riset 110

Lampiran 10. Surat bantuan riset 111

Lampiran 11. Surat balasan 112

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No 5 Tahun 2017 tentang pemajuan budaya adalah sebuah peraturan hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatur tentang upaya pemajuan dan pelestarian kebudayaan di negara. Undang-Undang ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk melindungi, mempromosikan, dan melestarikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Pemajuan budaya di Indonesia menjadi hal penting untuk mempertahankan identitas budaya bangsa dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan yang kaya terhadap beragam suku, bahasa, tradisi, dan adat istiadat di Indonesia yang memerlukan pendekatan yang inklusif serta memperhatikan kebutuhan serta hak-hak masyarakat adat.

Indonesia memang kaya akan kebudayaan yang beragam dan menarik. Keberagaman ini terbentuk dari berbagai suku, agama, adat istiadat, tradisi, bahasa, seni, makanan, dan masih banyak lagi. Keberagaman budaya Indonesia menjadi salah satu kekayaan yang patut dilestarikan dan dijaga. Dengan melestarikan budaya, kita juga memperkaya identitas dan kebanggaan sebagai bangsa yang memiliki warisan budaya yang begitu beragam dan berharga. Ketika masyarakat mulai meninggalkan atau mengabaikan aspek-aspek budaya yang merupakan bagian dari identitas nasional, ini dapat menyebabkan berbagai masalah yang perlu dipertimbangkan. Salah satu aspek yang paling mudah

diamati dalam penurunan identitas budaya adalah kehilangan budaya-budaya lokal dan tradisi. Ketika budaya-budaya lokal mulai punah dan tradisi-tradisi kuno terlupakan, ini dapat dapat menyebabkan ketidakpastian identitas bagi masyarakat yang terkait dengan budaya tersebut. Identitas budaya yang kuat sering kali didasarkan pada warisan budaya dan tradisi yang dilestarikan dari generasi ke generasi. Ketika elemen-elemen ini mulai terkikis, individu mungkin merasa kehilangan bagian dari identitas mereka, memengaruhi cara masyarakat memahami diri mereka sendiri dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang.

Ketapang adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yang masih melestarikan beberapa kegiatan budaya daerahnya. Ritual kebudayaan yang di lestarikan hingga saat ini salah satunya adalah tradisi ritual "*Sapat Taun*" yang sudah lama diyakini oleh nenek moyang dahulu. Namun, tidak semua masyarakat Ketapang ikut melaksanakan atau melestarikan tradisi ritual "*Sapat Taun*" ini. Saat ini Sapat Taun hanya di lestarikan di Desa Negeri Baru Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. Negeri Baru merupakan salah satu tempat yang pernah menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Tanjungpura sebelum berpindah ke Sukadana dan Sungai Matan.

Sapat Taun atau lebih dikenal dengan "*berobat kampong*" merupakan kegiatan rutin tahunan yang diyakini sejak tahun 2004 sampai sekarang oleh warga Desa Negeri Baru untuk memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari segala macam bencana. Tradisi sapat taun ini juga salah satu nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat melayu Ketapang. Dalam

pelaksanaan kegiatan ini yaitu tokoh adat dan pemuka agama menyiapkan sesuatu berupa sesajen yang berupa nasi ketan berwarna-warni, bubur, ketupat, tepung tawar, telur ayam, air tawar, beras, ayam hidup, ayam bakar dan masih banyak lagi, serta perahu yang dirakit kecil untuk dihanyutkan kesungai pawan. Pelaksanaan dalam ritual sapat taun ini yaitu satu hari dan setelahnya itu dilanjutkan dengan rangkaian membaca doa akasyah dan doa tolak bala selama 3 hari berturut-turut bertujuan agar kampung terhindar dari segala macam bencana yang datang. Ada beberapa fakta masyarakat sekitar menyatakan bahwa dulu pernah tidak melaksanakan kegiatan sapat taun, masyarakat meyakini ada beberapa kejadian aneh tidak melakukan kegiatan tersebut, yaitu ada salah satu warga yang tertimpa pohon, dimakan buaya, anak hilang, dan pokoknya kejadian diluar nalar. Jika dilakukan kegiatan sapat taun diyakini tidak akan mendapat musibah. Makanya sampai sekarang terus menyakini dan tetap melestarikan tradisi tersebut agar tidak terjadi bencana yang ada. Dalam kegiatan tersebut warga sekitar ikut berbondong-bondong mengambil air doa akasyah dan tepung tawar yang telah di doakan oleh pemuka agama dan toko adat. Kegiatan sapat taun ini dilaksanakan setiap setahun pada bulan Desember dan di meriahkan oleh para pejabat daerah meliputi dinas pariswisata, anggota DPRD, dinas kebudayaan, dinas pemberdayaan masyarakat dan jajarannya. Sapat taun ini hanya ada di Desa Negeri Baru saja, meskipun penduduk melayu Ketapang memiliki 253 desa. Penelitian ini ingin mengetahui upaya pemajuan ritual sapat taun dikabupaten Ketapang sebagai identitas nasional.

Budaya sebagai identitas nasional adalah hal yang penting dalam membangun kebanggaan dan kesatuan dalam suatu negara. Budaya tidak hanya mencakup aspek tradisional seperti bahasa, adat istiadat, seni, dan warisan budaya lainnya, tetapi juga mencakup *civic culture* atau budaya kewarganegaraan. *Civic culture* merujuk pada nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan kewarganegaraan aktif dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara (Magister et al., 2016). Hal ini mencakup partisipasi dalam proses demokratis, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kesadaran akan kewajiban sosial, toleransi terhadap perbedaan, serta semangat untuk membangun dan memperbaiki masyarakat.

Budaya dengan *civic culture* dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun identitas nasional yang kokoh dan berkelanjutan. Ketika budaya menjadi identitas bangsa, berarti kebudayaan mencerminkan jati diri bangsa dan menjadikan landasan bagi pemersatu seluruh elemen masyarakat (Panjaitan & Sundawa, 2016). Identitas nasional merupakan gambaran identitas suatu negara, termasuk simbol-simbol yang mencakup ideologi, sejarah, bahasa, dan warisan budaya. Dalam konteks ini, budaya sebagai jati diri bangsa berperan sebagai penghubung yang mempersatukan seluruh warga negara dan memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu jati diri bangsa di desa sangatlah penting karena kita dapat menemukan jati diri desa sebagai sebuah budaya yang wajib kita lestarikan dan diwariskan kepada keturunan kita.

Kegiatan ritual budaya Sapat Taun atau "*berobat kampung*" diharapkan juga dapat membantu pemajuan kebudayaan di Ketapang, dan diharapkan kebudayaan tersebut menjadi salah satu penyumbang peningkatan perekonomian masyarakat. Melalui upaya pemajuan budaya lokal seperti Ritual Sapat Taun, identitas nasional Indonesia dapat semakin diperkaya dengan keberagaman budaya yang ada di setiap sudut negeri, menjadikannya landasan yang kuat bagi kesatuan bangsa. Identitas nasional Indonesia tercermin dari keberagaman budaya, tradisi, adat istiadat yang dimiliki oleh berbagai suku dan etnis di seluruh Indonesia. Mempertahankan dan menghargai tradisi seperti *Sapat Taun* yang membantu memperkuat dan menjaga keberagaman budaya serta merupakan bagian integral dari identitas nasional Indonesia.

Dalam konteks Undang-undang No 5 Tahun 2017 tentang pemajuan budaya, pemerintah setempat dan masyarakat di Ketapang dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin menghambat pelestarian budaya ini. Selain itu, upaya promosi budaya dan pendidikan tentang pentingnya pelestarian budaya lokal dapat membantu memperkuat pemahaman komitmen masyarakat terhadap warisan budaya. Pada gilirannya, dapat berkontribusi pada pemajuan kebudayaan dan identitas nasional dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu, "Bagaimana pemajuan budaya sebagai identitas nasional melalui tradisi ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten

Ketapang?". Agar masalah penelitian tersebut bisa menjadi terarah dan untuk menghindari perselisihan paham dalam menganalisisnya, maka masalah penelitian tersebut dapat ditentukan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemajuan budaya sebagai identitas nasional melalui Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang?
3. Bagaimana proses Tradisi Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang sebagai identitas nasional?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah dipaparkan di atas, Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis upaya pemajuan budaya sebagai identitas nasional melalui Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang.
2. Untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang.
3. Untuk menganalisis proses Tradisi Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang sebagai identitas nasional.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat dengan baik yaitu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang upaya pemajuan budaya sebagai identitas nasional melalui tradisi ritual Sapat Taun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat praktis dengan memperluas wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pemajuan budaya, khususnya terkait dengan identitas nasional yang diwujudkan melalui tradisi ritual Sapat Taun. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan kajian tentang upaya pelestarian budaya lokal dan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan tradisi di era modern.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pemeliharaan kebudayaan, khususnya tradisi ritual Sapat Taun. Pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai pentingnya pemajuan budaya sebagai

bagian dari identitas nasional. Melalui kajian ini, pembaca dapat memahami bagaimana tradisi ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang berperan dalam memperkaya keanekaragaman budaya Indonesia dan bagaimana tradisi ini dapat menjadi simbol persatuan dalam keberagaman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup tentang **"**Pemajuan Budaya Sebagai Identitas Nasional Melalui Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang" Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

a. Upaya pemajuan budaya sebagai Identitas Nasional melalui Tradisi Ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang.
b. Keterlibatan warga masyarakat dalam pelaksanaan tradisi ritual Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang.
c. Proses tradisi ritual Sapat Taun di Desa Sapat Taun di Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang sebagai Identitas Nasional.

2. Oprasional Konsep

Tujuan dari definisi operasional konsep ini adalah untuk menghindari perbedaan pemahaman yang ada diantara peneliti dan pembaca dalam mengartikan maksud suatu istilah yang di gunakan dalam penelitian ini.

a. Pemajuan Budaya

Pemajuan budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada upaya untuk melestarikan aspek-aspek budaya yang terkait dengan tradisi Sapat

Taun dalam masyarakat Negeri Baru. Dengan mewujudkan masyarakat yang mempunyai jatidiri dan berkepribadian dalam kebudayaan. Pemajuan budaya dalam penelitian ini bukan hanya tentang mempertahankan tradisi, tetapi juga memastikan bahwa Sapat Taun tetap hidup, berkembang, dan diwariskan sebagai bagian dari identitas masyarakat Negeri Baru.

b. Identitas Nasional

Identitas nasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jati diri/ budaya yang dimiliki oleh masyakarat Negeri Baru berupa tradisi ritual Sapat Taun yang menjadi penciri dari budaya masyarakat setempat. Jati diri nasional merujuk pada identitas bersama yang dimiliki oleh suatu bangsa mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan kepercayaan yang membedakan bangsa tersebut dari bangsa lainnya. Menurut Kaelan (2007 halam 4), Identitas nasional pada hakikatnya adalah wujud nilai-nilai kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa yang mempunyai ciri khas, dan yang membedakannya dengan bangsa lain yang pada masa hidupnya mempunyai ciri khas bangsa yang berbeda.

c. Tradisi Ritual Sapat Taun

Tradisi ritual Sapat Taun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tradisi yang diyakini oleh warga Desa Negeri Baru Kabupaten Ketapang sejak 2004 sampai sekarang. Proses kegiatan ritual Sapat Taun biasanya melibatkan upacara adat yang dipimpin oleh ketua adat dan tokoh adat atau sesepuh masyarakat. Selama upacara tersebut, masyarakat mengikuti serangkaian kegiatan seperti mengadakan pembukaan kegiatan dalam menghanyutkan rakitan kapal

kesungai yang berisi sebuah sesajen yang telah disiapkan. Sesajen tersebut di bagi tiga jalur dua dihanyutkan kesungai (hulu-hilir) dan satu diletakan kehutan, serta melakukan doa-doa bersama.

d. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat bisa terlibat dalam persiapan acara, seperti membersihkan lokasi, mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, serta menyiapkan makanan dan minuman untuk acara tersebut. Indikator keterlibatan berkontribusi pada materi dan finansial yaitu tenaga dan waktu, warga masyarakat juga bisa memberikan sumbangan dalam bentuk materi atau finansial untuk mendukung keberlangsungan acara Sapat Taun. Keterlibatan warga masyarakat dalam tradisi Sapat Taun sangatlah penting dan integral dalam menjalankan ritual ini.